

**PERAN PONDOK PESANTREN AS-SALAM AL-ISLAMI DALAM  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA SRI GUNUNG  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**\*Arif Pratama**

UIN Raden Fatah Palembang

\*pratamacembung22@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas bagaimana peran Pondok Pesantren As-salam Al-Islami dalam perkembangan Pendidikan di Desa Sri Gunung dan kontribusi pendidikan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pondok pesantren Assalam Al Islami merupakan wadah pembelajaran bagi masyarakat dan juga berperan aktif dalam pengembangan Pendidikan dan pembinaan akhlak masyarakat di Desa Sri Gunung.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Pendidikan.

***Abstract***

*This research discusses the role of Pondok Pesantren As-salam Al-Islami in the development of education in Sri Gunung Village and the contribution of education made to the surrounding community. This research uses a qualitative approach. As for the method of collecting data by observation, interviews and documentation. In this study, it is known that the Assalam Al Islami Islamic boarding school is a container learning for the community and also playing an active role in the development of education and community moral development in Sri Gunung Village.*

*Keywords: Islamic Boarding School, Education.*

**A. PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren sejak dahulu telah dikenal sebagai lembaga memperbaiki pengetahuan ummat. Selain sebagai wadah pendidikan, Pondok Pesantren menjadi pergerakan kaum intelektual dalam memperjuangkan tanah air Indonesia, dibuktikan dengan adanya revisi kurikulum pendidikan oleh Bangsa Belanda yang menjajah tanah air Indonesia

dikarenakan melalui lembaga pendidikan muncul pemikiran yang menentang bangsa penjajah.<sup>1</sup>

Nurkholis Majid pernah menegaskan, bahwasanya peradaban yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik, dan idegius. Pesantren adalah sebuah artefak peradaban di dunia. Pesantren dipastikan memiliki keterikatan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Sehingga jika benar Pesantren selaras dengan dimulainya misi dakwah Islami di bumi nusantara, Nurkholis Majid menegaskan Pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga lembaga pra-Islam, sehingga tinggal meneruskan melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyusuaian dan perubahannya.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan di Palembang dimulai sejak awal abad ke-20 Masehi. Lembaga pendidikan Formal Islam di Palembang dilatar belakangi munculnya tokoh-tokoh Islam dan berkembangnya organisasi Islam untuk memperbaharui sistem pendidikan tradisional Islam, yang selama ini telah berjalan di masyarakat. Upaya pembaharuan di kresidenan Palembang dikemukakan pada tahun 1907 telah didirikan madrasah (sekolah Arab) Al-Ihsan di Palembang oleh sekelompok pemuda Arab, beberapa tahun kemudian juga berdiri lembaga pendidikan Islam di 13 Ulu yang bernama madrasah Arabiah di kalangan keturunan Arab Al-Munawwar, dan setelah munculnya madrasah-madrasah Islam semakin banyak bermunculan, antara lain madrasah Aliah Diniyah, madrasah Al-Ihsan, madrasah Arabiah, madrasah Quraniah, sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sekolah dan madrasah Nurul Falah, madrasah Islamiah Tanjung Raja.<sup>3</sup>

Kemunculan madrasah-madrasah dan pendidikan yang berbasis Islam semakin banyak dan menyebar ke seluruh pelosok kota Palembang dan meluas ke wilayah Sumatra Selatan seperti halnya pendidikan madrasah Islamiah Muhammadiyah yang berdiri di Sekayu yang pada masa itu menjadi pilihan masyarakat menikmati pendidikan di Sekayu. Berdirinya madrasah pendidikan Muhammadiyah tidak lepas dengan peranan cabang organisasi Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1926 di wilayah pedesaan Sekayu, yang mana Sekayu pada saat ini telah menjadi kota Sekayu berkabupatem Muba (Musi

---

<sup>1</sup> Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), hal 2.

<sup>2</sup> Nurkholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 3

<sup>3</sup> Ismail, *Madrasah Dan Pergolakan Sosial Politik Di Keresidenan Palembang, 1925-1942* Yogyakarta; IDEA Press, 2014.

Banyuasin). Di sinilah awal mula munculnya banyak pendidikan madrasah Islamiah di Sekayu, dikarenakan pola pendidikan madrasah ini menggunakan sistem pengembangan pendidikan dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang mana menciptakan madrasah baru dari hasil madrasah yang telah ada, sehingga semakin banyaknya madrasah dan sekolah Islam di kabupaten Musi Banyuasin (Muba).

Hal inilah yang menjadi pemicu perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga banyak bermunculan pendidikan Islam yang mana sering kita sebut sebagai Pondok Pesantren. Pesantren juga sering disebut dengan madrasah Islamiah atau pendidikan Islam, meskipun dahulu sistem yang dipakai masi sangat sederhana, namun pada saat itu pendidikan Pesantren satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi, di lembaga inilah kaum muslim di Indonesia mendalami doktrin dasar agama Islam, khususnya menyangkut praktek agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Sampai dengan tahun 2015, Direktorat jendral pendidikan Islam, Kementrian Agama RI mencatat jumlah Pesantren di Sumatra Selatan mencapai 320 Pesantren.<sup>5</sup> Dari 320 Pesantren tersebut, di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat 14 pesantren, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Assalam Al-Islami di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin.

Hingga saat ini, lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren terus menjadi acuan dan motivasi lembaga-lembaga pendidikan lain untuk berpacu dalam mencerdaskan bangsa. Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang menjadi acuan motivasi timbulnya berbagai lembaga pendidikan ialah Pondok Pesantren Assalam al-Islami desa Sri Gunung kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Sebagai perbandingan perlu diadakan tinjauan terhadap penelitian yang berkaitan dengan tulisan ini. Buku terjemahan Karel A steenbring, dan Abdurrahman yang berjudul “Pesantren, Madrasah, Sekolah” menjelaskan bagaimana pembanguna pesantren pada masa kolonial Belanda serta asal-usul bagaimana disebut dengan pesantren, buku ini juga membahas bagaimana sistem yang terdiri dan dianut dalam dunia pendidikan madrasah pesantren atau lebih sering disebut pendidkan Islam, buku ini menjelaskan mulai dari

---

<sup>4</sup> M.Suithon Masyudhud dan Moh.Khusnurdilo, Manajemen pondok pesantren (Jakarta; Diva pustaka,200 ), hal 1

<sup>5</sup> “Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015.” Artikel diakses pada 12 mei 2019 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

pendidikan serta bagaimana kegiatan sosial Pesantren dan makna bagaimana pendidikan Pesantren di masyarakat secara utuh, untuk pemberdayaan buku ini lebih fokus kepada perkembangan Pesantren, madrasah, dan pendidikan dari awal bangsa Belanda hingga perkembangan pendidikan yang mendasar secara Islami.

Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam Indah Herningrum, salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang dan berakar kuat tradisinya adalah pesantren. Namun, nama pesantren sempat tercoreng namanya dengan dikaitkan sebagai asal muasal paham radikalisme di Indonesia, yang masih berupa isu semata. Oleh karenanya, menarik untuk diteliti dan diketahui mengenai berbagai aspek terjang pesantren di Indonesia dengan tradisi keislamannya serta kontribusi lainnya diarahkan pembentukan moral Islam, serta dalam ranah sosial serta ekonomi dalam ranah umumnya. Pesantren telah banyak berjasa dalam pembentukan pribadi serta daerah yang kental dengan tradisi ke-Islaman. Awalnya hanya beroperasi pada sekitar “pinggiran desa”, meluas hingga berkembang keseluruh negeri. Perannya tidak hanya itu, dalam hal sosial ekonomi pun, lembaga pesantren berusaha hadir dan mengembangkan konsep-konsep brilian yang mampu menjawab masalah kesejahteraan masyarakat sekitarnya secara khusus, dan Indonesia secara umum.<sup>6</sup>

Buku karangan DR. Ismail, M.Ag yang dieditor oleh Nor Huda, yang berjudul *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942*. Buku ini membahas bagaimana perkembangan pendidikan di Palembang yang mana buku ini menunjukkan perkembangan pendidikan yang khas, serta membahas bagaimana perkembangan pendidikan Islam hingga menyebar sampai keseluruh wilayah Sumatra Bagian Selatan dan sekitarnya, buku ini juga lebih memfokuskan bagaimana strategi penyebaran pendidikan Islam.

Eriyanto (2018) dalam skripsinya yang berjudul *peranan Pondok Pesantren Hidayatul Fudhola' Wali songo Dalam Pelayanan Sosial Masyarakat di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bagaimana pola penerapan sosial pondok pesantren dalam masyarakat, bagaimana peranan Pondok Pesantren dalam membangun masyarakat dan kontribusinya dalam keterlibatan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>6</sup> Indah Herningrum, dkk., *Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 20, No. 02, Desember 2020.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data-data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan serta hasil dari pengamatan yang dilakukan dilapangan.<sup>7</sup> Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan Sosiologi, Sosiologi pendidikan mengacu kepada penerapan pengetahuan Sosiologi, tehnik berpikir dan pengumpulan data dalam penyelidikan pendidikan.

### D. Pembahasan

Menurut H.M.Amin Headari, dkk dalam bukunya yang berjudul *Masa Depan Pesantren*, pendidikan Islam sering dikaitkan dengan sistem pendidikan yang tradisional maka dengan pandangan itu kita selalu tertuju kepada Pesantren, dengan kata lain menurut penulis di atas pesantren merupakan bagian dari instruktural internal pendidikan Islam di Indonesia yang telah dilakukan secara tradisional yang menjadikan Islam sebagai cara hidup.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul “ Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai “ ia mengatakan tentang pengaruh kehidupan dalam pendidikan dunia Pesantren membentuk dan memelihara kehidupan sosial, politik dan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat dengan bingkai kesederhanaan.<sup>9</sup>

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan ia menjalankan suatu peranan. Pembeda antara peranan dan kedudukan dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya begitujuga sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan ataupun kedudukan tanpa peranan. sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang di

---

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Fatah Palembang, 2016)

<sup>8</sup> HM. Amin Headri, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderenitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta; IDR Press, 2004), hal 14.

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta; LP3ES, 1982), hal 16.

perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>10</sup>

Kemudian istilah Pesantren merupakan berasal dari kata pe-santri-an, di mana kata “santri” berarti murid dalam Pondok. Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang berarti penginapan, jadi dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para pelajarnya tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dengan mempunyai asrama atau tempat tinggal, tempat ibadah, tempat makan dan lokasi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta kegiatan keagamaan lainnya.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional atau yang sering dikenal dengan Pondok Pesantren memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat untuk melayani ataupun memberikan bantuan pendidikan dan sosial kepada masyarakat guna mencapai kemaslahatan ummat.

### **1. Kondisi Masyarakat di Desa Sri Gunung**

Desa Sri Gunung berlokasi di salah satu 15 desa dan 2 kelurahan di wilayah kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sri Gunung mempunyai luas wilayah ± 15.440 Hektar. Secara administratif terletak ke arah Barat dari kecamatan Sungai Lilin. Iklim dari desa Sri Gunung sama halnya dengan kebanyakan desa-desa di Indonesia yakni iklim kemarau dan iklim penghujan, iklim tersebut memiliki pengaruh terhadap transportasi dan penghasilan masyarakat desa.<sup>12</sup>

Pada tahun 1961 M atas usulan beberapa kelompok masyarakat yang bermukim maka akhirnya terbentuklah sebuah dusun yang diberi nama dusun Sri Gunung yang dipimpin seorang punggawa. Setelah berdirinya sebuah dusun, seiring dengan bertambahnya penduduk, akhirnya pada tahun 1973 M menjadi sebuah desa Sri Gunung yang dipimpin kepala desa. Desa Sri Gunung terdiri dari tujuh dusun serta memiliki jumlah penduduk sebesar 6.491 jiwa yang tersebar dan memiliki kebudayaan, ras, etnik maupun bahasa yang cukup beragam seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, Melayu Batak dan Palembang. Di tengah keberagaman tersebut masyarakat desa Sri Gunung tetap menjunjung tinggi kekompakan dan keharmonisan dalam bermasyarakat. Untuk komunikasi sehari-hari masyarakat Desa Sri Gunung menggunakan bahasa Palembang. Dan

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), hal 212.

<sup>11</sup> Pesantren-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” Artikel diakses pada 13 Mei 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org>.

<sup>12</sup> Pemerintahan Desa Sri Gunung 2019, *profil rpmj, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.

bahasa daerah masing masing hanya digunakan ketika berjumpa kerabat dan sesama etnis mereka menggunakan daerahnya masing-masing.<sup>13</sup>

## **2. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Sri Gunung**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam bermasyarakat serta berperan penting dalam mencerdaskan bangsa. Sehingga dengan adanya dunia pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan dibagi menjadi dua yang pertama pendidikan formal dan yang ke dua pendidikan nonformal, untuk pendidikan formal didapat kebanyakan ada di lembaga-lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan nonformal didapatkan melalui orang tua serta masyarakat sekitar dan kegiatan kemasyarakatan. Dalam kehidupan bermasyarakat di desa Sri Gunung pendidikan juga ditunjang dengan pendidikan formal dan nonformal, untuk pendidikan formal tentunya masrakat mendapatkannya di lembaga-lembaga pendidikan yang resmi, sedangkan pendidikan nonformal didapat melalui orang tua, lembaga kemasyarakatan, serta bimbingan belajar di luar pendidikan formal.

Selain itu di desa Sri Gunung juga terdapat lima lembaga pendidikan formal yang berbasis Pondok Pesantren yang menggunakan pendidikan modern dan tradisional yaitu, PP Assalam al-islami, PP al-Azhar Assyarif, PP Hidayatul Fudola dan PP al-Manan, yang dimaksud menggunakan pendidikan moderen dan tradisiona adalah dimana sistem keduanya digunakan dalam sebuah lembaga dengan tetap megedepankan mutu pendidikan yang berstandar negara namun tidak meninggalkan tradisi pendidikan pondok pesantren yang delah diajarkan sejak dulu, sepertihalnya tidak meninggalkan pembacaan kitab-kitab keislaman dan budaya tatakrama dalam pesantren. Dengan keberadan pendidikan berbasis pondok pesantren serta sekolah-sekolah umum, tentunya sangat membantu masyarakat desa guna memiliki pengetahuan yang luas serta mengubah pola pikir masyarakat menuju peradaban kehidupan yang lebih baik sehinga mampu bersaing dengan masyarakat umum khususnya masyarakat di daerah kecamatan Sungai Lilin.

Dari sekian banyak lembaga-lembaga pendidikan formal yang berada di desa Sri Gunung yang memiliki program sekolah gratis diataranya adalah Pondok Pesantren Assalam al-Islami, Pondok Pesantren Assalam yang telah menjadi pelopor pendidikan gratis, baik bagi keluarga yang kurang mampu maupun masyarakat yang berprestasi dalam pendidikan formal di Pondok Pesantren Assalam al-Islami khususnya masnyarakat

---

<sup>13</sup> Pemerintahan Desa Sri Gunung 2019, *profil rpmj, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.

di desa Sri Gunung dan umumnya masyarakat luas, tentunya hal semacam ini sangat membantu dalam mencerdaskan masyarakat khususnya, masyarakat desa Sri Gunung.

Masyarakat di desa Sri Gunung dengan memiliki keberagaman budaya dan etnis maupun bahasa yang beragam seperti halnya Palembang, Jawa, Sunda, Melayu maka dari itu tentunya masyarakat memiliki kepercayaan yang berbeda pula, namun kebanyakan masyarakat desa memeluk Agama Islam hal ini ditandai dengan banyaknya berdiri Masjid-masjid serta Mushola/Langar, selain bukti fisik yang nampak, mayoritas masyarakat pemeluk agama Islam ditunjukkan dengan budaya keagamaan sehari-hari dan budaya adat yang dipengaharui budaya-budaya Islam. Namun juga terdapat pemeluk agama Nasrani dengan ditandai dengan adanya bukti fisik berupa Gereja (rumah ibadah bagi umat kristiani).

### **3. Sejarah Pondok Pesantren As Salam Al Islami**

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren As-salam berangkat dari prakarsa orang tua santri di Pondok Pesantren Moedern Lampung, ia adalah bapak Abdullah Mukiran seorang pedagang bibit tanaman. Dalam pembangunan Pondok Pesantren Assalam Al-Islami ini berangkat dari tanah wakaf seluas dua hektar, yang juga banyak dibantu oleh masyarakat sekitar yang menginginkan dunia pendidikan Pesantren berkembang di sekitar mereka dikarenakan dahulunya lingkungan tempat Pondok Pesantren Assalam berdiri masih jauh dengan pendidikan yang Islami, tak hanya menjadikan masyarakat dan generasi penerus menjadi generasi yang terpelajar.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Assalam berdiri dimana keadaan Desa Sri Gunung jauh dari Islam dan Pendidikan, Pondok Pesantren Assalam al-Islami berdiri dan berkembang ditengah lokalisasi prostitusi dan daerah premanisme begitu berkembang. Pondok Pesantren Assalam al-Islami memberikan pendidikan kepada masyarakat ditengah keadaan yang sedemikian rupa, pondok pesantren terus memberikan pendidikan kepada masyarakat sampai dengan keadaan desa terasa begitu Islami dan banyak Pondok Pesantren berdiri.

Bertolak dari realita tersebut al-marhum Bapak Musir bin Rubian mempercayakan pendidikan dan pembinaan anaknya di pesantren Gontor Ponorogo, harapan dan usaha tersebut ternyata tidak sia-sia, bahkan Allah SWT, memberkahi para anak-anak almarhum yang berjumlah 7 Saudara bukan saja nyantri di Pesantren tetapi berperan aktif belajar,

---

<sup>14</sup> Profil Pondok Pesantren Assalam Al-islami tahun 2014.” Artikel ini diakses pada 12 mei 2019 dari <https://assalamalislami.wordpress.com>

mengajar dan memimpin serta membina Pesantren (Pondok Pesantren Darussalam Tegi neneng Lampung Selatan yang kala itu kemajuannya cukup dikenal oleh masyarakat Sumatera).<sup>15</sup>

Sewaktu anak almarhum Musir bin Rubian memimpin Pesantren tersebut datanglah Saudara Abdulah Mukiran (warga Transmigrasi B1 Sungai Lilin pedagang bibit pertanian dan perkebunan) mengajukan permohonan beliau dengan membawa surat dari KUA Sungai Lilin. Meminta dikirimkan seorang kyai untuk mendirikan Pesantren Maka disepakatilah bertemu para tokoh masyarakat dan mulai menentukan lokasi pondok pesantren. Awal pendirian dengan membentuk struktur pengurus yayasan dengan para tokoh masyarakat di KUA Sungai Lilin, dan yayasan itu dinamakan Yayasan Pesantren Assalam pada bulan April 1987, bermodalkan tanah 2 Ha wakaf dari Saudara Abdullah Mukiran dan saudara Eman Sulaeman serta beberapa unit bangunan atap daun nipah/ilalang bantuan masyarakat sekitar.

Kemudian tepatnya pada tanggal 10 Juli 1408-1409 H/1987 M. Pondok Pesantren ini disepakati berdiri dan diberi nama "As-Salam". KH. Masrur Musir sebagai Pimpinan Pesantren/Sekretaris Umum yayasan, KH. Isno Jamal (menantu) sebagai Pengasuh Pesantren merangkap Bendahara/Ketua II yayasan dan Saudara.

Secara geografis Pondok Pesantren ini terletak di sebelah selatan jalan lintas Palembang– Jambi km 121, dekat perbatasan dengan Provinsi Jambi yang berada di kawasan perkebunan kelapa sawit dan sebagian kecil perkebunan karet milik rakyat. Letaknya cukup terjangkau bagi wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Assalam, dari beberapa santri yang mondok di Assalam ada yang menempuh jarak sampai 2 km, 5, 10 km menuju Pondok Pesantren Assalam al-Islami. Dari jarak yang mudah ditempuh memudahkan wali santri untuk berkunjung menemui anaknya dalam waktu satu minggu satu kali untuk melihat perkembangan anak selama mondok di Pondok Pesantren Assalam, hal tersebut sebaiknya dilakukan untuk memantau perkembangan moral anak.<sup>16</sup>

#### **4. Peran Pondok Pesantren As-salam Dalam Pengembangan Pendidikan di Desa Srigunung**

---

<sup>15</sup> Profil Pondok Pesantren Assalam Al-islami tahun 2014.” Artikel ini diakses pada 12 mei 2019 dari <https://assalamalislami.wordpress.com>

<sup>16</sup>Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mencerdaskan pendidikan di desa Sri Gunung, Pondok Pesantren Assalam berperan dalam menimbulkan minat belajar yang tinggi di kalangan masyarakat desa Sri Gunung. Karena minat belajar masyarakat yang begitu tinggi, sedangkan lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren pada saat itu masih minim. yang memicu munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren, dibuktikan dengan mulai berkembangnya lembaga pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren di desa Sri Gunung.

Pondok Pesantren Assalam al-Islami di desa Sri Gunung telah menjadi sebuah lembaga yang menjadi acuan peranan pembangunan lembaga pendidikan di desa Sri Gunung. Dikarenakan sejak pertama kali berdiri, Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah banyak berperan dalam membantu mencerdaskan masyarakat sekitar, dengan pola pendidikan yang menanamkan budi pekerti yang baik, Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah menjadi wajah baru yang melekat dengan masyarakat. juga didukung dengan adanya sekolah gratis bagi masyarakat desa Sri Gunung yang kurang mampu. Program ini diadakan Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah untuk membantu mencerdaskan masyarakat.

#### **a) Pendidikan Formal**

Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah terikat dengan Kementrian Agama dalam pelaksanaan sebuah kegiatan belajar-mengajar yang berbasis Pondok Pesantren, sehingga Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga didukung instansi pemerintahan. Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem Pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura.<sup>17</sup> Yang terus berkembang sedemikian baiknya, sehingga banyak melakukan evaluasi pendidikan yang tetap berpegang teguh kepada Al-Quran, sehingga mulailah lembaga pendidikan Pondok Pesantren moderen seperti halnya Pondok Pesantren Assalam al-Islami.

Dalam pandangan kyai Zarkasyi pendiri PP Gontor, metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam menggunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan *sorongan* dan *bandongan*. Dalam metode *bandongan* atau *weton* ini sekelompok santri terdiri antara 5

---

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; Pustaka LP3ES, 1994), hal 16.

sampai 500 orang mendengarkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam yang berbahasa asing.<sup>18</sup>

Dapat diartikan lembaga pendidikan tidak hanya menjadi sebuah wadah yang mencerdaskan anak bangsa namun lembaga pendidikan haruslah menjadi sebuah wadah yang melahirkan generasi dengan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi manusia yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama, alam sekitar, sehingga terciptalah suasana kehidupan yang harmonis dikarenakan kehidupan bertujuan mencari *ridho* Allah.

Pondok Pesantren Assalam al-Islami berpengaruh dalam memberikan pendidikan yang baik bagi masyarakat dan memberikan semangat belajar kepada anak didik maupun pendidik. Dalam hal ini, selain pendidik yang profesional, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam misi menciptakan suasana pendidikan yang baik dan mampu menunjang kebutuhan peserta didik baik dalam kondisi belajar dan setelah menempuh pendidikan. Pondok Pesantren Assalam al-Islami memiliki sistem pendidikan *khalafi* (Moderen). Yaitu pendidikan yang terus berinovasi mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan terus memunculkan karya sesuai dengan kemajuan zaman, namun tetap tidak terlepas dari norma-norma pendidikan pondok Pesantren yang berpegang teguh kepada al-Quran dan al-Hadist. Ini dilakukan guna mencetak generasi yang mampu bersaing dalam mengejar cita-cita dan tetap memegang teguh adat istiadat pendidikan pesantren sebagai mana mestinya yang sangat mengedepankan tatak rama yang baik, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap keberagaman.

Pondok pesantren adalah sebuah wadah lingkup kecil yang memiliki pembelajaran begitu luas dari mulai pendidikan moral hingga pendidikan keberagaman dan kebersamaan dalam hal ini dapat dikatakan pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki pendidikan paket dapat dibilang lengkap, karena kehidupan pesantren telah diatur sedemikian rupa untuk mencetak manusia yang berpengetahuan luas memiliki budi pekerti yang baik mencintai keberagaman dan memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air, sampai pada saat ini pondok pesantren terus memluas ruang lingkup dalam mendidik sehingga pesantren tetap menjadi lembaga eksis di dunia pendidikan sampai kini.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang mana Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah pondok yang moderen tentunya ada beberapa hal yang

---

<sup>18</sup> Amin Hendri, dkk. *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta; IRD PRESS, 2004). Hal 40-42.

mendukung kegiatan fasilitas program belajar mengajar, seperti adanya Lab IPA bagi santri yang berada di jurusan IPA, Lab ini bisa dikatakan lengkap baik untuk tenaga pengajar ataupun fasilitas Laboratorium, selain itu Pondok Pesantren Assalam juga memiliki Perpustakaan yang luas dan sangat memadai mulia dari buku-buku umum dan berbasis pelajaran agama semua tersedia, santri pondok pesantren Assalam kerap kali ikut dalam kegiatan sains yang diadakan oleh pemerintah dan instansi terkait.<sup>19</sup>

Pendidikan formal Pondok Pesantren Assalam al-Islami mengacu kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan sertifikat Akreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah no: 751/BAN-SM/SK/2019 yang menyatakan bahwa: MAS ASSALAM NPSN: 10648933 terakreditasi A. Dan MTS ASSALAM dengan no: NPSN 106348631 terakreditasi A.

#### **b) Pendidikan Non formal**

Selain memiliki program pendidikan yang baik, Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga memiliki kegiatan pendidikan kepada masyarakat yang mana sering disebut dengan pelayanan masyarakat. Selain pendidikan formal Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga memenuhi pendidikan nonformal dimasyarakat. Selain menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tentunya pondok pesantren menjadi acuan bagaimana pemahaman Islam di tengah-tengah masyarakat salah satu hal yang menjadi perhatian Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah memenuhi Pendidikan masyarakat umum di Desa Sri Gunung sehingga pondok pesantren benar-benar menjadi acuan keilmuan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Berikut merupakan program kerja Pondok Pesantren dalam pelayanan pendidikan masyarakat desa Sri Gunung:

Pondok Pesantren Assalam al-Islami telah sejak dulu memiliki pendidikan di masyarakat, pada awal pembangunan pondok pesantren ia mengatakan bawasanya dahulu pondok pesantren membuka pengajian di tengah masyarakat yang di pimpin oleh kyai Zarinuddin (Alm.) dan Kyai Msrur Musir (Alm.). Dahulu masyarakat begitu antusias menghadiri pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren Assalam, ia mengatakan pengajian itu hadir dimana keadaan Desa Sri Gunung berada pada kerendahan nilai-nilai agama, selain para masyarakat yang antusias banyak dari dermawan yang menghantarkan makanan ketika acara pengajian tersebut.

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan M.Zulkipli, (Santri) PP. Assalam Sri Gunung, 13 juli 2019

Sekarang pondok pesantren terus berinovasi dalam menyampaikan pendidikan di masyarakat kalau dahulu pengajian/pendidikan masyarakat itu terfokus di Pondok Pesantren Assalam al-Islami sekarang pondok pesantren hadir dan mendidik masyarakat tak hanya berlokasi di pondok namun juga pendidikan masyarakat disebar baik dalam ceramah agama dan dakwa yang di programkan oleh pondok, masyarakat juga kerap menjadwalkan ceramah keagamaan yang diisi oleh ustad dan santri yang dirasa sudah memiliki ilmu yang cukup dibidangnya, saat ini yang menjadi pengarah pendidikan di masyarakat adalah ustd Agus Aulia beliaulah yang menjadi pengarah dan penjadwalan dalam pendidikan masyarakat baik di Pondok Pesantren Assalam al-Islam maupun di Desa Sri Gunung.<sup>20</sup>

Pondok Pesantren Assalam sudah menjadikan pengajian atau pendidikan di masyarakat sebagai rutinitas ia mengatakan pengajian masyarakat khususnya di Desa Lingo Sari diadakan setiap hari Senin dan Jum'at siang sekitar pukul 14:00 WIB. Dalam hal ini ia mengatakan pengajian ini sangat membantu masyarakat dalam pemahaman ilmu-ilmu agama yang baik dan benar, dalam pengajian atau pendidikan, materi yang diberikan begitu mudah untuk dipahami.

Pada tahun 2014 Pondok Pesantren Assalam al-Islami menjadi tuan rumah acara olahraga PON-PESKAB yang diadakan 5 tahun sekali dalam perlombaan tersebut yang diikuti Pondok Pesantren se-Sumatra Selatan Pondok Pesantren Assalam al-Islami mendapatkan juara Umum di seluruh cabang olahraga, selain sering mengikuti kegiatan cabang olahraga santri Pondok Pesantren Assalam juga sering menjadi juara di kegiatan Pramuka baik itu Pengalag dan Penegak.

Pondok Pesantren Assalam memiliki banyak prestasi dengan dirainya beberapa mendali, piala dan itu semua berada di ruangan kantor utama Pondok Pesantren Assalam baru-baru ini juga dibuktikan baru-baru ini sebanyak 10 orang santri MI,MTs, dan MA mengikuti lomba KEJURDA III dan OPEN TURNAMENT KARATE, 8 september 2019 di kabupaten Banyuasin, sumsel, dan kembali dengan juara Umum.<sup>21</sup> Dan juga adanya kunjungan dari tokoh-tokoh negara dan pemerintahan seperti pada tahun 2013 Pondok Pesantren Assalam kedatangan tamu dari Dosen dari Perguruan Tinggi AL-AZHAR CAIRO MESIR.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad Zainuri, (masyarakat dan guru MI) PP Assalam Sri Gunung, 10 Oktober 2019

<sup>21</sup> Dokumen Kira Detik Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin 2019

<sup>22</sup> Dokumen Kira Detik Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin 2019

Dapat dikatakan Pondok Pesantren Assalam selain menjadi wadah pendidikan yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pondok pesantren benar-benar berada dalam orientasi pendidikan yang mengacu kedalam nilai-nilai keislaman sehingga selain terus mendidik generasi muda pondok pesantren juga berperan membangun pendidikan masyarakat umum sehingga terciptalah keharmonisan dalam pembangunan pendidikan yang mana tidak memiliki ketimpangan bawasanya pendidikan hanya untuk generasi penerus.

### **C. Eksistensi Pondok Pesantren**

Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan di tengah masyarakat baik dalam lingkungan lokal maupun global sangat diperlukan bagi pengembangan dan pengakuan eksistensi, kualitas dan kredibilitas lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen pendidikan yang baik amat memahami masalah ini, karena sadar bahwa tanpa dukungan masyarakat di luar darinya, lembaga pendidikan telah berarti apa-apa ia akan menjadi terasingkan dari pusat kehidupan, bukankah madrasah merupakan contoh terbaik dari lembaga pendidikan yang muncul dari lingkungan masyarakat sendiri, memahami kondisi ini maka keterlibatan hubungan antara madrasah dan masyarakat dan *stake holder* pendidikan amat prinsipil sifatnya. Keterlibatan tersebut pada akhirnya akan membuka akses lebih luas bagi pengembangan madrasah menuju kemajuan dan daya fungsionalitasnya.<sup>23</sup>

Keterampilan santri dalam berkhutbah dan berbahasa asing serta kemampuan dalam keagamaan di tengah masyarakat, membuat eksistensi Pondok Pesantren Assalam al-Islami terus bertahan di tengah-tengah masyarakat. Dikarenakan adanya pengajian dan pertemuan para wali dan masyarakat sekitar dalam sebuah pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren Assalam al-Islami, pengajian ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Para santri Pondok Pesantren Assalam al-Islami juga sering ceramah agama di tengah-tengah masyarakat. Selain itu santri kerap hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik ketika hajatan maupun kematian. Salah satu yang membuat eksistensi Pondok Pesantren Assalam al-Islami tidak pudar di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, masih banyak bidang yang mendukung eksistensi Pondok

---

<sup>23</sup> Ainurrafiq dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta;LISTA FARISKA PUTRA, 2004). Hlm. 114-115.

Pesantren Assalam al-Islami. Baik dalam bidang olahraga, sosial masyarakat, mutu pendidikan, keterampilan dan lainnya.<sup>24</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Peranan Pondok Pesantren Assalam al-Islami dalam membangun pendidikan masyarakat begitu membantu dan bermanfaat bagi masyarakat, ditambah lagi sikap santri santun dan menjadi harapan masyarakat sebagai contoh yang baik bagi perkembangan lingkungan. Dapat dikatakan Pondok Pesantren Assalam al-Islami sebagai lembaga yang menjadi acuan pembagunan pendidikan Pondok Pesantren Assalam al-Islami tentunya telah menjadi sorotan masyarakat dan menjadi cerminan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berada di desa Sri Gunung ditambah lagi Pondok Pesantren Assalam al-Islami adalah lembaga pendidikan pertama yang berbasis agama Islam di desa Sri Gunung, sehingga menjadi lembaga yang begitu erat melekat di kehidupan masyarakat desa Sri Gunung.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku:**

- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. 2004 *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Dhofier, Zamakhasyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Headri, HM. Amin, dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IDR Press.
- Ismail. 2014. *Madrasah Dan Pergolakan Sosial Politik Di Keresidenan Palembang, 1925-1942*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Majid, Nurholis. 2004. *Bilik-Bilik Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Masyudhud, M.Suithon dan Moh.Khusnurdilo. 2003. *Menajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Pemerintahan Desa Sri Gunung 2019, *profil rpmj, [Dokumentasi]*. Multimedia, Sri Gunung.
- Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

---

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi bersama Mustaqim, (alumni) PP Assalam Kamis 13 Juli 2019

Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Tim penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*.  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Fatah Palembang.

**Internet:**

Indah Herningrum, dkk., *Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502-7565 Vol. 20, No. 02, Desember 2020.

Pesantren Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” Artikel diakses pada 13 mei 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org>.

Profil Pondok Pesantren Assalam Al-islami tahun 2014.” Artikel ini diakses pada 12 mei 2019 dari <https://assalamalislami.wordpress.com>

Rekapitulasi Jumlah Lembaga Pondok Pesantren Se Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2015. Artikel diakses pada 12 mei 2019 dari <http://sumsel.kemenag.co.id>

**Wawancara:**

Dokumen Kira Detik Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin. 2019.

Dokumen Pondok Pesantren Assalam Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Wawancara Pribadi bersama Mustaqim, (alumni) PP Assalam Kamis 13 Juli 2019

Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad Zainuri, (masyarakat dan guru MI) PP Assalam Sri Gunung, 10 Oktober 2019.

Wawancara pribadi dengan M.Zulkipli, (Santri) PP. Assalam Sri Gunung, 13 Juli 2019.